

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perjalanan wisata saat ini tidak hanya sebagai sarana untuk rekreasi atau bersenang-senang ataupun sekedar memenuhi rasa ingin tahu melainkan sudah menjadi gaya hidup seseorang atau *life style* yang dianggap mampu menaikkan status sosial seseorang dalam tatanan kehidupannya. Seperti yang diketahui bahwa pariwisata sebagai suatu kegiatan perjalanan yang tidak akan lepas dari adanya keinginan seseorang untuk mendapatkan kebutuhan pelayanan selama melakukan kegiatan perjalanan wisata.

Yang perlu kita ketahui bahwa pengelola sebuah daya tarik wisata dalam menarik dan memberikan rasa kepuasan kepada pengunjung harus memiliki fasilitas yang memadai guna mewujudkan dan memenuhi harapan wisatawan yang merasa nyaman. Sebagaimana diketahui bahwa perjalanan wisata akan tercapai jika kegiatan tersebut dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas perjalanan wisata yaitu berupa fasilitas yang digunakan menuju suatu destinasi dan fasilitas yang ada pada destinasi pariwisata itu sendiri. Adapun fasilitas-fasilitas wisatawan tersebut antaranya, fasilitas transportasi baik darat, udara maupun laut, akomodasi, biro perjalanan atau travel, atraksi yang dapat berupa kebudayaan, rekreasi, serts hiburan, pelayanan makanan dan minum serta barang-barang khas daerah tersebut (Pitana, 2005: 101). Dengan terdapatnya fasilitas kebutuhan yang dibutuhkan wisatawan selama

melakukan perjalanan wisata, tentunya wisatawan tersebut akan merasa nyaman, sehingga akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Namun pada tanggal 11 Maret 2020, (*World Health Organization*, 2020) mengumumkan Pandemi COVID-19 sebagai pandemi global yang terjadi diseluruh dunia. Setelah adanya pengumuman tersebut, ada beberapa negara yang melarang atau menutup akses masuk bagi orang asing ke negaranya, salah satunya adalah termasuk pemerintah Indonesia. Pandemi COVID-19 ialah jenis penyakit yang diakibatkan oleh virus secara cepat serta mampu menularkan kepada orang sekitar melalui kontak secara langsung dan udara. Wuhan Provinsi Hubei, Republik rakyat Tiongkok ialah pusat awal kalinya ditemukan Pandemi COVID-19 oleh para dokter Tiongkok di bulan Desember 2019 (WHO, 2020).

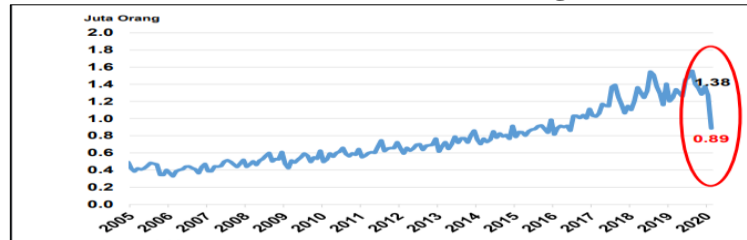
Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) ada beberapa ciri-ciri orang yang telah terinfeksi oleh virus tersebut yaitu pernapasan yang sesak, mudah lelah, batuk-batuk kering dan disertai dengan demam sehingga penyebarannya sangat cepat dari satu ke orang yang lainnya jika tidak melakukan jaga jarak, meskipun telah melakukan jaga jarak namun berada pada suatu ruangan yang sama maka virus tersebut dapat mudah menular dikarenakan virus tersebut dapat menempel pada suatu benda yang telah disentuh oleh yang telah terinfeksi virus baik melalui benda logam, kertas dan sebagainya yang diketahui virus tersebut dapat bertahan berjam-jam pada satu benda.

Untuk mengantisipasi adanya kemungkinan penyebaran virus tersebut secara cepat, maka pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Provinsi mengeluarkan kebijakan yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pembatasan Sosial Berskala Besar ialah pembatasan aktivitas penduduk pada wilayah yang terinfeksi COVID-19 yang bertujuan untuk mengantisipasi penyebaran Virus Disease 2019 secara cepat, yang mencakup:

- a. menonaktifkan aktivitas sekolah serta kantor dengan melakukan aktivitas tersebut secara daring dan WFH (work from home);
- b. melakukan pembatasan aktivitas keagamaan;
- c. melakukan pembatasan aktivitas di tempat umum maupun fasilitas umum;
- d. melakukan pembatasan aktivitas sosial serta budaya;
- e. melakukan pembatasan moda transportasi; dan
- f. melakukan pembatasan aktivitas lainnya terkhususnya mengenai faktor aspek pertahanan serta keamanan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Terkait Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019). Dengan adanya pandemik tersebut, maka dapat dilihat data perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisawatan nusantara yang terjadi di Indonesia sebagai berikut :

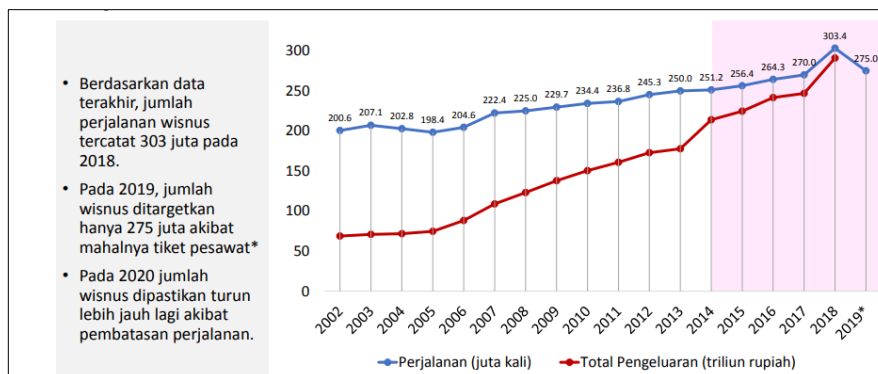
Gambar 1
Jumlah Wisatawan Mancanegara



Sumber : LPEM FEB UI, 2020

Pada gambar 1 diatas dapat dijelaskan terkait penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia sekitar 200 ribu orang dari akhir tahun sebelumnya dan pada akhir february 2020 menuruh hingga 500 ribu orang dari desember tahun 2019 sekitar 29%, sedangkan untuk data informasi mengenai jumlah wisatawan nusantara atau domestik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2
Jumlah Wisatawan Nusantara



Sumber : LPEM FEB UI, 2020

Selanjutnya pada gambar 2 diatas menjelaskan bahwa jumlah wisatawan nusantara juga mengalami penurunan yang drastis tercatat 303 juta pada 2018 dan tahun 2019 jumlah wisnus memiliki target sekitar 275 juta akibat meningkatnya biaya pesawat dan di tahun 2020 wisnus dan telah dipastikan

menurun akibat dilakukannya pembatasan perjalanan baik perjalanan dalam negeri maupun luar negeri dengan adanya kebijakan penutupan perjalanan internasional.

Sektor pariwisata menjadi satu diantaranya yang terkena dampak dari adanya Pandemi COVID-19 dimana pendapatan suatu daerah yang paling besar adalah dari kegiatan pariwisata. Dengan adanya Pandemi COVID-19 tersebut maka masyarakat masih membatasi kegiatannya diluar rumah yang disertai dengan adanya pemberitaan mengenai penempatan Zona Darurat dimana Sulawesi Selatan mendapat status sebagai destinasi dengan kategori Zona Merah yaitu dengan adanya data pertumbuhan pasien covid yang semakin hari semakin bertambah (covid19.sulselprov.go.id: 2020). Dengan demikian motivasi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata pun menjadi menurun.

Fokus peneliti yang akan diangkat adalah di Kawasan Malino, Kabupaten Gowa. Malino ini ditunjuk sebagai suatu kawasan berdasarkan SK. Menhut No. 420/Kpts-II/1991 tgl 19 Juni 1991 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa, RENSTRA 2016-2020). Kawasan Malino memiliki beberapa daya tarik wisata baik wisata alam maupun wisata buatan. Namun dengan adanya Pandemi COVID-19 serta adanya kebijaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga terdapat banyak daya tarik wisata yang berada di kawasan Malino ditutup untuk sementara waktu, selain penutupan daya tarik wisata ada beberapa industri pariwisata yang tidak beroperasi selama pandemi. Berikut adalah data atau informasi daya tarik wisata yang ada di Kawasan

Malino yang buka dan tutup selama pandemik yang dirincikan di tabel 1 bawah ini :

Tabel 1
Daya Tarik Wisata di Kawasan Malino

No	Jenis Daya Tarik Wisata	Buka/Tutup Saat Pandemi
1	Hutan Pinus Malino	Buka
	Air Terjun Takapala	Buka
2.	Malino Highland	Buka
	Lembah Hijau Malino	Tutup
	Lembah Biru Lagoon	Tutup

Sumber : Data diolah, 2021

Pada table 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa daya tarik wisata di Kawasan Malino, namun yang buka selama Pandemi COVID-19 hanya ada 3 daya tarik wisata tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan, pembatasan penerimaan wisatawan sebesar 50 persen dan pembatasan jam waktu operasional.

Selain terjadi penutupan sementara pada beberapa daya tarik wisata yang mengakibatkan terjadinya penurunan pengunjung, dampak yang lain adalah karyawan yang bekerja pada industri pariwisata juga ikut merasakannya seperti pengurangan gaji dan insentif hingga pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran.

Untuk itu, pada pertengahan bulan Juni pembatasan kebijakan PSBB mulai ditiadakan dan pada bulan Agustus industri pariwisata di Kawasan Malino mulai beroperasi kembali dan menerima kedatangan wisatawan tetapi hanya dari

wisatawan lokal atau wisatawan domestik saja dengan memerhatikan protokol kesehatan yakni menjaga jarak, menggunakan masker, menggunakan handsanitizer atau mencuci tangan serta didukung dengan jam operasional yang diperketat dari pukul 10 pagi sampai pukul 7 malam.

Pada saat menjelang libur panjang yaitu sekitar bulan Agustus hingga bulan desember ribuan pengunjung datang dari berbagai daerah yang terus memadati kawasan Malino bahkan menjadi trending dikarenakan mengalami kepadatan pengunjung saat Pandemi COVID-19, ribuan pengunjung dari berbagai daerah terus memadati kawasan Malino di Kabupaten Gowa.

Tempat ini menjadi pilihan utama wisatawan, karena memiliki panorama alam yang indah serta udara yang sejuk dengan akses tempuh hanya selama dua hingga tiga jam. Sejumlah pengunjung mengaku bahwa mereka sengaja datang ke kawasan Malino bersama keluarga untuk menikmati libur panjang. Peralnya, selama masa Pandemi COVID-19, warga umumnya menghabiskan banyak waktu di rumah. "Saya sendiri telah sering ke sini, tetapi selama Pandemi COVID-19 ini, baru kali ini saya datang kembali. Sebab agak jenuh berada di rumah, karena selain di tempat kerja, kami habiskan waktu di rumah" kata Ola (27), salah seorang pengunjung, Kompas.com (31/10/2020) yang mampu dilihat di bawah ini :

Gambar 3
Kepadatan Pengunjung Di Kawasan Malino



Sumber : Kompas.com, 2020

Meskipun terjadi kepadatan pengunjung di Kawasan Malino, tetapi data wisatawan tetap belum menunjukkan peningkatan yang drastis seperti sebelum masa Pandemi COVID-19 sehingga terjadi penurunan kunjungan wisatawan selama tahun 2020 yang dapat ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kawasan Malino

NO	NAMA DTW	REKAPITULASI JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TAHUN 2017 – 2020							
		2017		2018		2019		2020	
		WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN
<i>1</i>	<i>2</i>								
1	Hutan Pinus Malino	23910	0	22723	0	57326	2551	20243	101
2	Air Terjun Takapala	16896	0	8047	0	9880	239	13096	69
3	Malino Highlands	64414	0	0	0	94486	151	34207	65
4	Lembah Hijau Malino	0	0	0	0	1625	2	955	2
5	Lembah Biru Lagoon	0	0	0	0	5100	0	2550	0
	Total	105220	0	30770	0	168417	2943	71051	237

Sumber : Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gowa, 2021

Dalam usaha menarik minat wisatawan dalam mengambil keputusan untuk berkunjung dan memberikan kepuasan kepada pengunjung diperlukan penanganan yang profesional dalam penanganan produk wisata. Middleton (2001) mengemukakan bahwasanya “*the tourist products to be considered as an*

amalgam of three main components of attraction, facilities at the destination and accessibility of the destination” yang berarti produk wisata umumnya memiliki bentuk gabungan tiga aspek utama yakni atraksi, fasilitas, serta akses pada destinasi tersebut.

Muljadi (2012) mengemukakan dimensi produk wisata sebagai alat ukur yang terdiri dari atraksi wisata, amenitas serta fasilitas, dan aksesibilitas. Dimensi ini akan sejalan dengan yang digunakan Dani & Thamrin, (2019). -Aspek yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan berkunjung ialah produk wisata, sehingga itu menjadi satu diantara fungsi produk wisata yakni sebagai acuan wisatawan dalam tiap melaksanakan kunjungan ke objek wisata (Huda, Rachma, & Hufron, 2019).

Pitana dan Gayatri dalam Yuliana (2017) menyebutkan bahwa dalam keputusan melakukan perjalanan wisata terdapat 5 tahapan yakni : (1) Mengetahui kebutuhan atau keinginan untuk melakukan perjalanan, (2) pencarian dan penilaian informasi, (3) keputusan melakukan perjalanan wisata, (4) persiapan perjalanan dan pengalaman wisata, dan (5) evaluasi kepuasan perjalanan wisata untuk merekomendasikan kepada orang lain.

Selanjutnya Vengesai (2003) juga mengemukakan bahwa salah satu alasan utama wisatawan mengambil keputusan berkunjung ke suatu destinasi ialah atraksi. Adapun beberapa Atraksi wisata yang terdapat di Kawasan Malino dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Atraksi di Kawasan Malino

No	Jenis Daya Tarik Wisata	Keterangan
1	Hutan Pinus Malino	Wisata Alam
	Air Terjun Takapala	Wisata Alam
2.	Malino Highland	Wisata Buatan
	Lembah Hijau Malino	Wisata Buatan
	Lembah Biru Lagoon	Wisata Buatan

Sumber : Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gowa, 2021

Selanjutnya adalah pengertian mengenai Amenitas. Amenitas adalah usaha akomodasi, restoran, transportasi, fasilitas, retail outlet, pelayanan serta fasilitas lain yang harus dimiliki pada daerah tujuan wisata (Yoeti, 2002). Berikut adalah daftar dan jenis amenitas yang ada di Kawasan Malino, yakni :

Tabel 4
Amenitas di Kawasan Malino

No	Jenis Amenitas	Keterangan
1.	Akomodasi	Hotel, Villa, Penginapan, Homestay/Pondok Wisata
2.	Restoran/Tempat Makan	Warung, Café
3.	Transportasi dalam atraksi	Berkuda
4.	Aktivitas	Menikmati Alam, Flying Fox, Paint Ball, Sky Bike, Spot Foto, Memetik Strawberry
5.	Fasilitas	Musholla, Gazebo, Toilet, Tempat Sampah, Tempat Cuci Tangan, Pintu Gerbang, Tempat Parkir, ATM
6.	Retail Outlet	Pasar Tradisional, Penjual Souvenir dan Toko Ole-ole
7.	Pelayanan	Kantor Polisi, Rumah Sakit/Puskesmas, Bank

Sumber : Data diolah, 2021

Selain tersedianya atraksi dan amenitas, sebuah destinasi tentu saja harus didukung dengan ketersediaannya akses dalam menempuh destinasi tersebut, dari daya tarik satu dengan daya tarik wisata lainnya. Suwanto (Abdulhaji: 2016)

mengemukakan bahwa satu diantara komponen penting yang menunjang pengembangan lintas sektoral, terutama dalam bidang pariwisata ialah aksesibilitas. Tanpa adanya jaringan transportasi yang saling menghubungkan, maka tidak terdapat suatu daya ketertarikan dalam memperoleh kunjungan wisatawan. Adapun data jenis aksesibilitas yang ada di Kawasan Malino, sebagai berikut :

Tabel 5
Jenis Aksesibilitas di Kawasan Malino

No	Jenis Aksesibilitas	Keterangan
1.	Infrastruktur	Jalan raya telah teraspal, meskipun masih ada beberapa kerusakan seperti berlubang
2.	Bandara, Pelabuhan	Belum terdapat terminal
3.	Perlengkapan	Telah terdapat informasi rambu-rambu dan lampu lalu lintas serta penunjuk arah
4.	Pelayanan operasional	Telah tersedia jalur sektoral yaitu penghubung antara satu daerah ke daerah lain
5.	Aturan transportasi	Pengaturan transportasi belum ketat, sehingga masih banyak yang tidak menggunakan helm

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan penelitian dari-Safitri et al (2020) dengan judul Peran Produk Wisata Dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan menunjukkan bahwa produk wisata berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung namun sekitar 40,4 % dipengaruhi dari factor lain, persamaan pada penelitian ini memiliki variable yang sama yaitu produk wisata yang terdiri atas atraksi, amenitas, serta aksesibilitas dan keputusan berkunjung sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian penulis tidak terdapat variable Citra Destinasi. Senada dengan hasil penelitian oleh Titik dan Rheza (2020)

memaparkan bahwa terdapatnya hubungan positif serta signifikan antar daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung.

Kemudian menurut Arista et al (2017) dengan judul Pengaruh Produk Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Pulau Lengkuas Belitung menunjukkan bahwa dari besaran pengaruh produk wisata terhadap keputusan berkunjung yakni sejumlah 60,9% ataupun disimpulkan bahwa pengaruh produk wisata berada pada kategori kuat. Penelitian ini memiliki variable yang sama namun berbeda lokus dan dilakukan pada saat kondisi Pandemi COVID-19.

Penelitian ini akan difokuskan pada wisatawan yang berkunjung di Kawasan Malino pada saat Pandemi COVID-19. Kondisi Pandemi COVID-19 dimana banyak sektor di industri pariwisata yang mulai mengurangi aktifitas bisnisnya yang berdampak pada pengurangan tenaga kerja dan bahkan banyak diantaranya yang sampai menutup kegiatan operasional bisnis. Dibutuhkan langkah dalam mengantisipasi sektor/industri pariwisata dalam menghadapi situasi Pandemi COVID-19.

Berdasarkan fakta dan uraian output riset terdahulu sehingga dalam riset ini bertujuan guna mengetahui seberapa besar pengaruh produk wisata dalam hal ini yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Malino saat masa Pandemi COVID-19. Oleh karenanya, penelitian ini akan mengangkat topik **“Pengaruh Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Saat Masa Pandemi COVID-19 di Kawasan Malino Kabupaten Gowa”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Atraksi di Kawasan Malino Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Amenitas di Kawasan Malino Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana Aksesibilitas di Kawasan Malino Kabupaten Gowa?
4. Bagaimana Keputusan Berkunjung di Kawasan Malino Kabupaten Gowa?
5. Bagaimana pengaruh Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung saat masa Pandemi COVID-19 di Kawasan Malino Kabupaten Gowa?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang peneliti ingin capai dalam penelitian ini adalah sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Untuk menganalisis Atraksi di Kawasan Malino Kabupaten Gowa
2. Untuk menganalisis Amenitas di Kawasan Malino Kabupaten Gowa
3. Untuk menganalisis Aksesibilitas di Kawasan Malino Kabupaten Gowa
4. Untuk menganalisis Keputusan Berkunjung di Kawasan Malino Kabupaten Gowa
5. Untuk menganalisis pengaruh Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung saat masa Pandemi COVID-19 di Kawasan Malino Kabupaten Gowa?

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam proses penelitian, peneliti menemukan sejumlah keterbatasan yang dapat menghambat proses dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Peneliti terkendala dalam pengambilan data di Dinas Pariwisata Gowa secara langsung dikarenakan adanya peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Kabupaten Gowa
2. Peneliti terkendala dalam pengambilan data secara langsung dengan responden dikarenakan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Kabupaten Gowa

E. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat berkontribusi dalam bidang akademis maupun praktis:

1. Secara praktis, dapat menjadi arahan bagi Pemerintah Kabupaten Gowa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa dalam menyediakan dan memperbaiki produk wisata yaitu atraksi, amenities dan aksesibilitas yang ada di Kawasan Malino untuk meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan.
2. Secara akademis, dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel yang belum dikaji pada penelitian ini. Serta untuk memperkaya khasanah pengetahuan kepariwisataan dalam mengembangkan produk wisata dan keputusan berkunjung pada masa Pandemi COVID-19.